

**ANALISIS SWOT LAYANAN QRIS *ULTIMATE AUTOMATED*
TRANSACTION PADA BANK BPD DIY KANTOR CABANG PEMBANTU
SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Laporan Magang



Disusun Oleh:

Rohmah Azizah

18213056

**Program Studi Keuangan dan Perbankan
Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

Universitas Islam Indonesia

2021

**ANALISIS SWOT LAYANAN QRIS *ULTIMATE AUTOMATED*
TRANSACTION PADA BANK BPD DIY KANTOR CABANG PEMBANTU
SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Laporan Magang

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Rohmah Azizah

18213056

Program Studi Keuangan dan Perbankan

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2021

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

ANALISIS SWOT LAYANAN QRIS *ULTIMATE AUTOMATED*
TRANSACTION PADA BANK BPD DIY KANTOR CABANG PEMBANTU
SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Disusun Oleh:

Nama : Rohmah Azizah

No. Mahasiswa : 18213056

Jurusan : Keuangan dan Perbankan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

pada tanggal: 15 Mei 2021


Dosen Pembimbing
El Aiyubbi, S.E., M.E.K)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Kebumen, 2 Mei 2021

Penulis



Rohmah Azizah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta sholawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad saw. sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul “Analisis SWOT Layanan QRIS *Ultimate Automated Transaction* pada Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia”.

Dalam proses penulisan dan penyusunan tugas akhir ini saya mendapat dorongan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan tugas akhir ini, diantaranya:

1. Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Bapak Wagiman dan Ibu Siti Syamsiyah selaku kedua orang tua saya serta adik saya Isnaeni Dzikrillah dan Mohammad Shafiq Aeman yang selalu memotivasi, mendoakan, dan memberikan fasilitas kepada saya.
3. Ibu Dra. Diana Wijayanti, S.E., M.Si. selaku ketua program studi Perbankan dan Keuangan yang selalu memotivasi dan membantu kegiatan magang.
4. Bapak Dityawarman El Aiyubbi, S.E., M.E.K. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Diploma III Perbankan dan Keuangan Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah berbagi ilmu dan memotivasi selama perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh keluarga besar Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan banyak ilmu selama magang.
7. Muhammad Galang Febrianto yang selalu memberikan semangat, saran, dan mendengarkan keluh kesah saya saat mengerjakan tugas akhir ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan, dan doa yang telah diberikan kepada saya mendapat balasan dari Allah swt. Saya menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kebumen, 2 Mei 2021

Penulis

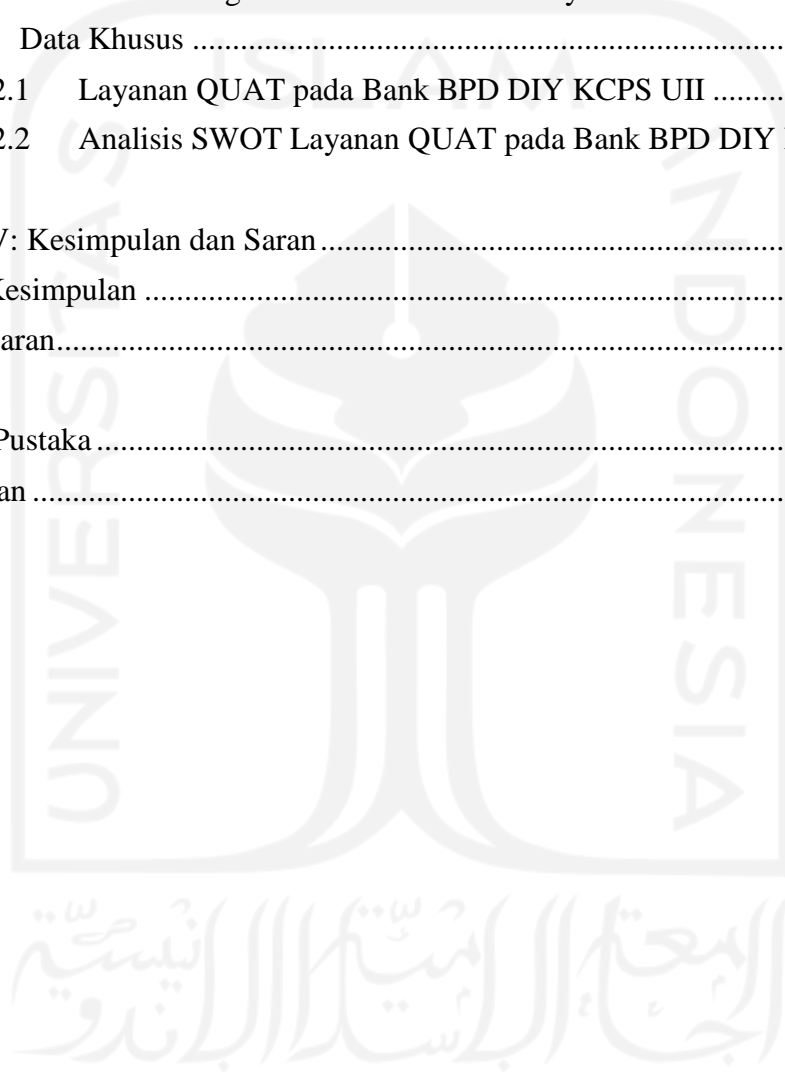


Rohmah Azizah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Bebas Penjiplakan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I: Pendahuluan	1
1.1 Dasar Pemikiran Magang.....	1
1.2 Tujuan Magang	3
1.3 Target Magang	3
1.4 Bidang Magang	4
1.5 Lokasi Magang.....	4
1.6 Jadwal Magang.....	4
1.7 Sistematika Penulisan Laporan Magang	5
BAB II: Landasan Teori.....	7
2.1 Bank Syariah	7
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	7
2.1.2 Fungsi Bank Syariah	8
2.1.3 Produk dan Layanan Bank Syariah.....	9
2.2 QR Code Indonesian Standard (QRIS)	13
2.2.1 Pengertian QRIS	13
2.2.2 Manfaat QRIS	14
2.2.3 Contoh QRIS.....	15
2.3 Analisis SWOT.....	16
2.3.1 Pengertian Analisis SWOT	16
2.3.2 Matriks SWOT.....	17

BAB III: Analisis Deskriptif	18
3.1 Data Umum	18
3.1.1 Sejarah Bank BPD DIY Syariah	18
3.1.2 Visi dan Misi Bank BPD DIY Syariah	19
3.1.3 Budaya Kerja Bank BPD DIY Syariah	20
3.1.4 Struktur Organisasi Bank BPD DIY Syariah	21
3.2 Data Khusus	21
3.2.1 Layanan QUAT pada Bank BPD DIY KCPS UII	21
3.2.2 Analisis SWOT Layanan QUAT pada Bank BPD DIY KCPS UII	28
 BAB IV: Kesimpulan dan Saran	 34
4.1 Kesimpulan	34
4.2 Saran	35
 Daftar Pustaka	 37
Lampiran	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jadwal Magang	5
Tabel 2.1: Matriks SWOT.....	17
Tabel 3.1: Perbedaan QR Statis dan QR Dinamis	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: <i>QR Code Indonesian Standard</i>	15
Gambar 3.2: Struktur Organisasi Bank BPD DIY KCPS UII.....	21
Gambar 3.3: Alur Pendaftaran QUAT	24
Gambar 3.4: Analisis SWOT terhadap Layanan QUAT.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Magang	39
Lampiran 2: Brosur QUAT	40
Lampiran 3: Formulir Pendaftaran <i>Merchant</i> QUAT	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran Magang

Saat ini, dunia tengah menghadapi era industri 4.0 yang serba digitalisasi termasuk di dalam dunia perbankan. Pada era ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat dan modern. Selain itu, transaksi pembayaran digital juga berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Berbagai macam inovasi teknologi dan model bisnis baru dilakukan untuk mendukung terwujudnya ekosistem pembayaran non tunai yang dikenal dengan *cashless society*.

Pada tanggal 17 Agustus 2019, demi mendukung perkembangan ekonomi digital, Bank Indonesia resmi meluncurkan pembayaran berbasis kode QR yang dikenal dengan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS merupakan standarisasi pembayaran menggunakan metode kode *QR* yang dikembangkan Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) agar proses transaksi dengan kode *QR* menjadi lebih mudah, cepat, dan aman (Bank Indonesia, 2021). Selain untuk memperlancar sistem pembayaran non tunai yang aman, QRIS juga bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan digital, dan memajukan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Merujuk hal tersebut Bank BPD DIY juga turut meluncurkan inovasi dan program layanan transaksi digital berupa aplikasi QUAT yang merupakan singkatan dari QRIS *Ultimate Automated Transaction*. QUAT adalah layanan aplikasi QRIS *merchant* yang disediakan bank dan dapat digunakan oleh *merchant* yang diakuisisi Bank BPD DIY untuk melayani transaksi non tunai oleh nasabah ataupun non nasabah Bank BPD DIY. Layanan ini resmi diluncurkan pada tanggal 25 November 2020 bersamaan dengan peresmian logo HUT ke-59 Bank BPD DIY. Sasaran utama dari layanan ini adalah UMKM di Yogyakarta, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia per tahun 2021, total pelaku UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 78.629. Dimana penyebarannya sebanyak 716 di Kabupaten Kulon Progo, 3.354 di Kabupaten Bantul, 643 di Kabupaten Gunung Kidul, 3.914 di Kabupaten Sleman, dan pelaku UMKM terbanyak ada di Kabupaten Yogyakarta sebanyak 70.002 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Selain itu, suatu produk maupun layanan yang dibuat pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dimana hal tersebut dapat diketahui dengan melakukan analisis atau biasa disebut dengan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2009:18) analisis SWOT merupakan identifikasi beragam faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan

peluang (*opportunities*), serta meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) yang terjadi. Begitupun dengan Bank BPD DIY KCPS UII, untuk menilai keunggulan dan kelemahan dari layanan QUAT yang sudah diluncurkan itu maka dibutuhkan analisis SWOT.

Berdasarkan uraian dasar pemikiran magang di atas, maka laporan tugas akhir ini dibuat dengan judul “Analisis SWOT Layanan QRIS *Ultimate Automated Transaction* (QUAT) pada Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia”.

1.2 Tujuan Magang

Tujuan dari pelaksanaan magang di Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia (UII) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui layanan QUAT pada Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia (UII).
2. Untuk mengetahui analisis SWOT layanan QUAT pada Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia (UII).

1.3 Target Magang

Target dari pelaksanaan magang di Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia (UII) adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan layanan QUAT pada Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia (UII).
2. Dapat menjelaskan analisis SWOT layanan QUAT pada Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia (UII).

1.4 Bidang Magang

Bidang magang yang sesuai dengan tujuan serta target magang yang sudah saya laksanakan di Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia (UII) adalah di bagian pemasaran atau *marketing*. Bagian ini menggambarkan cara pegawai bank dalam memasarkan produk dan layanan yang ada di bank tersebut untuk menarik minat nasabah maupun calon nasabah agar dapat menempatkan dananya di bank.

1.5 Lokasi Magang

Nama Perusahaan: Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah
Universitas Islam Indonesia (UII)

Alamat : Boulevard UII Jl. Kaliurang KM 14.5, Lodadi,
Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55584

Telepon : (0274) 4546888

1.6 Jadwal Magang

Jadwal magang dilaksanakan dalam kurun waktu 1,5 bulan mulai dari tanggal 15 Desember 2020 sampai dengan 30 Januari 2021. Kegiatan magang ini dilakukan selama 6 hari dalam 1 minggu. Adapun rincian jadwal magang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Magang

No.	Judul Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Desember				Januari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survei Lokasi Magang	■	■																		
2.	Pelaksanaan Kegiatan Magang			■	■	■	■	■	■												
3.	Bimbingan Laporan Magang									■	■	■	■	■	■	■	■				
4.	Penyusunan Laporan Magang									■	■	■	■	■	■	■	■				
5.	Ujian Sidang Tugas Akhir																				
6.	Ujian Kompetensi Tugas Akhir																				

1.7 Sistematika Penulisan Laporan Magang

Untuk memperoleh pembahasan dari laporan tugas akhir, maka laporan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan garis besar isi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang garis besar latar belakang masalah yang diangkat sebagai bahan dasar pemikiran magang, tujuan magang, target magang, bidang magang, lokasi magang, jadwal magang, dan sistematika penulisan laporan magang.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi berbagai teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dibahas. Pada bab dua ini saya menggunakan teori yang sudah ada maupun pendapat para ahli.

BAB III: ANALISIS DESKRIPTIF

Bab ini berisi data-data yang mencakup data umum dan data khusus. Data umum di sini menjelaskan mengenai profil perusahaan. Sedangkan data khusus untuk mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang dapat didapat berdasarkan topik yang diangkat.

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan serta saran, dimana saya akan menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan serta saran yang ditunjukkan kepada perusahaan tempat magang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Perbankan merupakan segala sesuatu yang berhubungan tentang bank meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank tersebut diatur dalam beberapa regulasi, salah satunya di dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pada pasal 1 undang-undang di atas dijelaskan bahwa definisi bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan regulasi yang sama dijelaskan juga bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kegiatan usaha yang dimaksud keduanya ialah kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

2.1.2 Fungsi Bank Syariah

Selain sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, bank syariah juga memiliki fungsi lain, diantaranya (Wirosa, 2011):

(1) Manajer investasi

Bank syariah dapat mengelola investasi atas dana nasabah (*shahibul maal*) dengan prinsip *mudharabah* maupun *wadiah*.

Pada prinsip *mudharabah*, karena besar kecilnya bagi hasil yang diterima oleh nasabah sangat tergantung pada hasil usaha yang diperoleh bank syariah dalam mengelola dana. Fungsi ini sangat dipengaruhi oleh *skill*, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah sebagai manajer investasi atau pihak yang mengelola dana (*mudharib*).

(2) Investor

Bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya dan dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan investasi yang sesuai prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai nisbah yang sudah disepakati antara keduanya. Karena bank syariah melaksanakan fungsi sebagai investor, maka harus bersedia untuk menanggung risiko dari investasinya.

(3) Penyedia jasa keuangan

Saat menjalankan fungsi ini, bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, seperti misalnya memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, dan lain-lain. Namun ada hal yang perlu diperhatikan yakni prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar. Bank syariah memberikan layanan *letter of credit* (L/C) dengan prinsip *wakalah*, menyediakan *save deposit box* dengan prinsip *wadiah yad amanah*, memberikan layanan bank garansi dengan prinsip *kafalah*, dan sebagainya.

(4) Pengembalian fungsi sosial

Dalam fungsi ini, bank syariah harus memegang amanah dalam menerima zakat, infak, dan sedekah (ZIS) atau dana kebajikan lainnya dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang berhak untuk menerimanya.

2.1.3 Produk dan Layanan Bank Syariah

(1) Produk Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana di bank syariah yang diperhatikan bukanlah nama produknya, melainkan prinsip syariah yang digunakan, dimana saat ini menggunakan dua prinsip, yaitu:

1) *Wadiah*

Wadiah adalah titipan murni nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya.

Prinsip ini diaplikasikan pada produk tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*.

2) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Prinsip ini diaplikasikan pada produk deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah*.

(2) Produk Penyaluran Dana

Dana di bank syariah yang sudah dihimpun selanjutnya akan disalurkan dengan prinsip syariah juga. Berikut prinsip penyaluran dana yang digunakan di bank syariah:

1) *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar harga perolehan barang ditambah keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dimana penjual harus menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan barang tersebut kepada pembeli (Bank Indonesia, 2013:58).

2) *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pengiriman barang di kemudian hari oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli pada saat akad

disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu (Wiroso, 2018:294).

3) *Istishna*

Istishna adalah akad jual beli barang menggunakan sistem pemesanan pembuatan barang dengan kriteria tertentu yang disepakati dan pembayaran dilakukan sesuai dengan kesepakatan.

4) *Ijarah*

Ijarah adalah akad sewa-menyewa antara pemilik objek (*ma'jur*) dan penyewa (*musta'jir*) untuk mendapatkan imbalan (*ujrah*) atas objek yang disewakannya, tetapi tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas objek tersebut.

5) *Ijarah Muntahiya Bi Tamlik* (IMBT)

Ijarah Muntahiya Bi Tamlik adalah akad sewa-menyewa antara pemilik objek dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa (Wiroso, 2011:264).

6) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (pemilik dana atau *shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (pengelola dana atau *mudharib*) sebagai pengelola, dan

keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana (T. Abdullah & Wahjusaputri, 2018:190).

7) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan dibagi berdasarkan kesepakatan dan porsi kontribusi dana (T. Abdullah & Wahjusaputri, 2018:189).

8) *Qardh*

Qardh adalah akad pinjaman kepada nasabah tertentu dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada lembaga keuangan syariah pada waktu yang telah disepakati oleh keduanya (Wiroso, 2011:359).

(3) Layanan

Layanan dalam perbankan syariah dibagi menjadi beberapa prinsip, diantaranya:

1) *Wakalah*

Wakalah adalah penyerahan atau pendelegasian dari satu pihak kepada pihak lain (Bank Indonesia, 2013:193).

2) *Kafalah*

Kafalah adalah perjanjian pemberian jaminan yang diberikan oleh pihak pertama atau penanggung (*kafi'il*) kepada pihak

ketiga (*makful lahu*) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful anhu*).

3) *Sharf*

Sharf adalah berpisahnya dua pelaku *sharf* secara fisik dari tempat transaksi, seorang menuju ke satu arah dan yang lain ke arah lain (Wiroso, 2011:420)

4) *Hawalah*

Hawalah adalah akad pengalihan hutang dari pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggungnya (Wiroso, 2011:423).

5) *Rahn*

Rahn adalah perjanjian pinjaman dengan penahanan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diperolehnya.

2.2 QR Code Indonesian Standard (QRIS)

2.2.1 Pengertian QRIS

QR Code merupakan serangkaian kode matriks atau *barcode* dua dimensi yang memuat informasi seperti identitas pengguna, nominal pembayaran, dan mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu yang digunakan untuk transaksi pembayaran. Di Indonesia hal tersebut dinamakan dengan QRIS atau *QR Code Indonesian Standard*. QRIS merupakan standar *QR Code* untuk sistem pembayaran

Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan ASPI atau Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (Bank Indonesia, 2021).

QRIS mengusung karakteristik UNGGUL yang merupakan singkatan dari UNiversal, GampanG, Untung, dan Langsung. Berikut penjelasan dari masing-masing karakteristiknya:

- (1) Universal, artinya inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan di dalam maupun luar negeri.
- (2) Gampang, artinya transaksi dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.
- (3) Untung, artinya efisien karena satu kode QR bisa untuk semua aplikasi.
- (4) Langsung, artinya transaksi cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

2.2.2 Manfaat QRIS

(1) Bagi Pengguna

- a. Cepat dan kekinian
- b. Tidak perlu repot membawa uang tunai.
- c. Terlindungi karena sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

(2) Bagi Merchant

- a. Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran dari berbagai QRIS issuer.

- b. Kekinian sehingga mampu meningkatkan *branding*.
- c. Lebih praktis karena cukup menggunakan satu kode QR.
- d. Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- e. Terhindar dari uang palsu.
- f. Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- g. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat di aplikasi.
- h. Manajemen uang antara uang untuk usaha dan pribadi.

2.2.3 Contoh QRIS

Berikut gambaran QRIS yang tersedia di *merchant* untuk pembayaran:



Sumber: Bank Indonesia, 2021

Gambar 2.1 *QR Code Indonesian Standard*

Penjelasan:

1. Nama *merchant* dan *National Merchant ID* (NMID) merepresentasikan outlet.
2. Terminal ID (TID) atau *cashier* ada di bawah NMID (opsional).
3. Logo *acquirer* tidak ditampilkan didepan.

2.3 Analisis SWOT

2.3.1 Pengertian Analisis SWOT

Salah satu metode yang secara lengkap menganalisis kondisi eksternal dan internal adalah analisis SWOT. Analisis merupakan langkah pertama dari proses perencanaan berupa pemaparan suatu masalah untuk mendapatkan solusi maupun strategi selanjutnya. Sedangkan SWOT merupakan metode untuk menginterpretasikan *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) menjadi suatu pilihan strategi (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:251). Analisis SWOT mengatur keempat unsur tersebut ke dalam daftar yang terorganisir dan biasanya disajikan dalam bilah kisi-kisi yang sederhana.

Unsur *strengths* dan *weaknesses* berasal dari internal suatu bank. Hal ini dapat di kontrol dan berubah oleh bank. Sedangkan unsur *opportunities* dan *threats* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi bisnis atau hal-hal yang terjadi di luar bank. Hal ini

dapat dimanfaatkan sebagai peluang dan melindungi dari ancaman, namun bank tidak dapat mengubahnya.

2.3.2 Matriks SWOT

Model analisis SWOT yang diperkenalkan oleh Kearns pada tahun 1992 dinamakan matriks SWOT. Matriks ini menampilkan enam kotak, dua kotak di atas adalah kotak faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman, sedangkan dua kotak di samping kiri adalah kotak faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Kotak lainnya A, B, C, D merupakan kotak isu strategis yang timbul sebagai kotak antara faktor eksternal dan internal. Keempat isu strategis itu diberi nama A untuk *comparative advantage*, B untuk *mobilization*, C untuk *investment* atau *divestment*, dan D untuk *damage control* (A. Abdullah, 2019).

Tabel 2.1 Matriks SWOT

Eksternal	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Internal	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
<i>Strengths</i>	<i>Investment</i> atau <i>Divestment</i>	<i>Damage Control</i>
<i>Weaknesses</i>		

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah Bank BPD DIY Syariah

Pada awal tahun 2006, Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY telah mengembangkan sayap dengan merambah Unit Usaha Syariah. Program ini direalisasikan setelah perubahan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 1993 yang mengatur tentang BPD termasuk unit usaha bank syariah selesai.

Perubahan ketiga Perda itu mewajibkan BPD untuk memiliki modal awal sebesar 250 miliar. Modal tersebut meningkat dari kriteria sebelumnya yang hanya sebesar 100 miliar. Direktur Bank BPD DIY yakni Haryoso mengatakan bahwa hal tersebut merupakan satu paket dalam rencana kerja (*business plan*) untuk tahun 2006 yang telah dikonsep sejak beberapa tahun silam namun masih terkendala Perda.

Untuk modal awal unit usaha syariah, Bank BPD DIY akan menginventasikan sebesar 5 miliar, selanjutnya akan ditambah sesuai dengan pertumbuhan. Direktur Bank BPD DIY optimis potensi pertumbuhan unit usaha syariah di Yogyakarta sangat baik, sehingga dalam tiga tahun beroperasi diharapkan modal awal sudah dapat

kembali. Dengan begitu unit usaha syariah ini dapat diandalkan sebagai sumber pemasukan baru bagi Bank BPD DIY diluar pelayanan konvensional yang dilakukan selama ini.

Pada tahap awal, Bank BPD DIY hanya membuka dua unit usaha syariah yakni di kantor pusat Yogyakarta dan di kantor cabang kota Yogyakarta. Sampai sekarang ini sudah tercatat sekitar 11 unit usaha syariah di seluruh kabupaten.

3.1.2 Visi dan Misi Bank BPD DIY Syariah

(1) Visi

“Menjadi Bank Terpercaya, Istimewa, dan Pilihan Masyarakat”

(2) Misi

- 1) Menyediakan solusi kebutuhan keuangan masyarakat dengan memberikan pengalaman perbankan yang berkesan.
- 2) Menjalankan prinsip kehati-hatian dan menerapkan bisnis yang beretika untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) Mencapai SDM yang unggul, berintegritas, dan profesional.
- 4) Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan layanan prima dan produk yang inovatif berbasis budaya untuk menjadi *regional champion* yang berkelanjutan.
- 5) Menjalankan fungsi agen pembangunan yang fokus mengembangkan sektor UMKM, mendorong pertumbuhan perekonomian daerah, dan menjaga lingkungan.

3.1.3 Budaya Kerja Bank BPD DIY Syariah

Bank BPD DIY Syariah memiliki yang dikenal dengan istilah ISTIMEWA yang merupakan kepanjangan dari Integritas, Sigap Tangguh, Inovatif, Mutu, Empati, Waspada, dan Antusias. Berikut penjelasan dari masing-masing budaya kerjanya:

(1) Integritas

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menerapkan kejujuran, keikhlasan, dan menjaga kepercayaan.

(2) Sigap

- a. Bertindak dengan cepat dan tanggap dalam bekerja.
- b. Menerapkan layanan yang peduli, cerdas, dan berbudaya.

(3) Tangguh

Bekerja keras dan pantang menyerah dalam segala situasi.

(4) Inovatif

Melakukan pengembangan yang berkelanjutan.

(5) Mutu

Mengedepankan kesempurnaan dalam semua hasil kerja.

(6) Empati

Membangun hubungan saling menghormati dan menghargai.

(7) Waspada

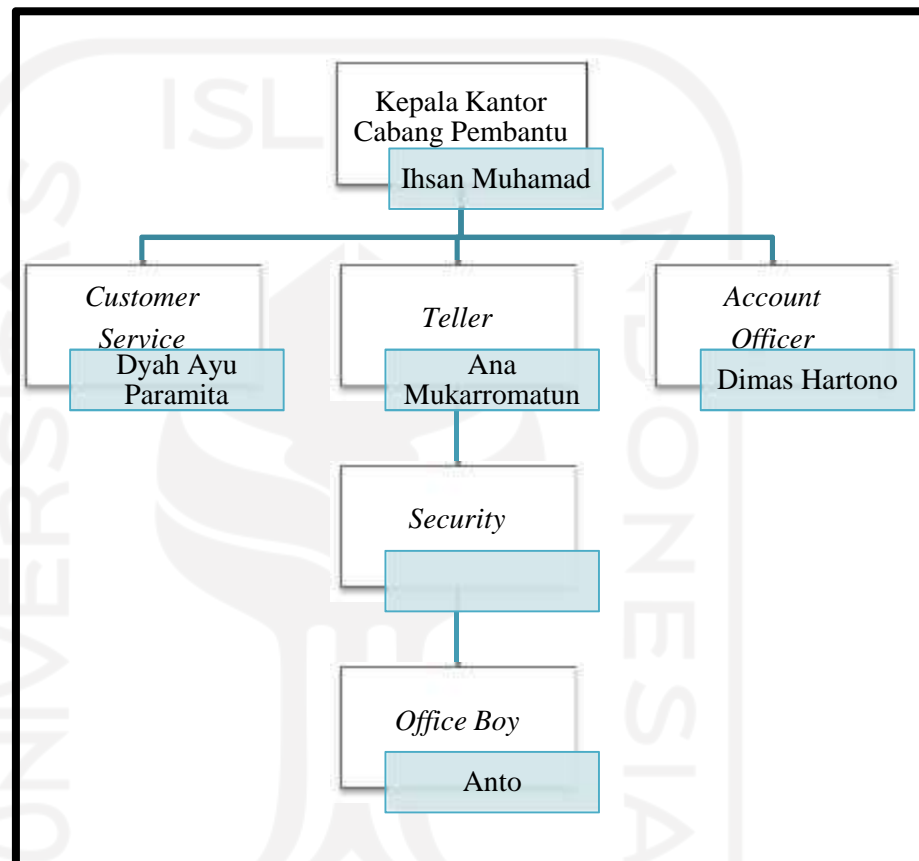
Menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

(8) Antusias

Semangat tinggi dalam bekerja untuk mencapai hasil terbaik.

3.1.4 Struktur Organisasi Bank BPD DIY Syariah

Berikut ini struktur organisasi pada Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia:



Sumber: Bank BPD DIY KCPS UII, 2021

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank BPD DIY KCPS UII

3.2 Data Khusus

3.2.1 Layanan QUAT pada Bank BPD DIY KCPS UII

(1) Pengertian QUAT

QRIS *Ultimate Automated Transaction* (QUAT) adalah layanan aplikasi *mobile QRIS merchant* yang disediakan bank

yang dapat digunakan oleh *merchant* yang diakuisisi Bank BPD DIY Syariah untuk melayani transaksi non tunai oleh nasabah maupun non nasabah Bank BPD DIY KCPS UII.

Pada tanggal 25 November, layanan QUAT ini diluncurkan bersamaan dengan peresmian logo HUT ke-59 oleh Bank BPD DIY Syariah. Kehadiran layanan QUAT ini tidak lain adalah untuk memfasilitasi transaksi digital dalam jaringan QRIS bagi pelaku usaha. Hal ini merupakan komitmen Bank BPD DIY Syariah untuk terus meningkatkan potensi ekonomi di Yogyakarta dan juga mengoptimalkan perputaran transaksi dan penempatan dana daerah.

Layanan QUAT ini dapat dimiliki oleh para pelaku usaha yang memiliki simpanan di Tabungan Sutera *Mudharabah* maupun di Tabungan Simpeda *Wadiah*. Pelaku usaha perseorangan maupun badan usaha, keduanya dapat merasakan kemudahan layanan QUAT asalkan memenuhi persyaratan pendaftaran.

(2) Syarat Pendaftaran QUAT

- 1) Fotokopi e-KTP yang masih berlaku baik perorangan maupun badan usaha. Dalam hal ini, bank memerlukan data identitas diri dari penanggung jawab atas usaha yang didaftarkan berdasarkan e-KTP.

- 2) Akta pendirian dan perubahan terakhir bagi badan usaha atau instansi. Syarat ini dibutuhkan pihak bank untuk mengetahui kejelasan status kepemilikan sebuah badan usaha atau instansi.
- 3) Surat keterangan penunjukan pengguna atau pengelola bagi badan usaha atau instansi. Surat ini sebagai kuasa untuk memberikan tanggung jawab kepada salah satu pengurus untuk mengelola serta memantau segala transaksi yang terjadi, sehingga pihak bank hanya berurusan dengan orang yang sudah ditunjuk tadi.
- 4) Fotokopi SIUP/SKDU/TDP bagi badan usaha. Syarat ini sebagai bukti legalitas serta pelengkap akta pendirian usaha yang berisi keterangan alamat atau domisili usaha.
- 5) Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) bagi badan usaha. NPWP ini sebagai identitas badan usaha dalam melakukan perpajakan.
- 6) Fotokopi buku tabungan baik perorangan maupun badan usaha. Untuk memperoleh layanan QUAT, calon nasabah terlebih dahulu harus memiliki rekening tabungan di Bank BPD DIY Syariah, sehingga untuk mengidentifikasinya diperlukan syarat ini.
- 7) Foto tempat, lokasi, dan *merchant* baik perorangan maupun badan usaha. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa memang benar adanya usaha di alamat tersebut.

- 8) Formulir memorandum analisa usaha baik perorangan maupun badan usaha. Formulir ini bertujuan untuk melihat gambaran keuangan suatu usaha, dengan begitu pihak bank dapat menilai dan menentukan untuk kelanjutannya. Formulir ini dilengkapi setelah petugas bank melakukan kunjungan.
- 9) Memiliki alamat email aktif untuk keperluan notifikasi. Email ini diperlukan guna memperoleh PIN serta password untuk login di aplikasi QUAT. Selain itu, semua riwayat transaksi juga akan dikirim ke email.
- 10) Surat pendukung lainnya bagi instansi. Surat atau dokumen menyesuaikan dengan keperluan penggunaan sistem oleh instansi.

(3) Cara Pendaftaran QUAT



Sumber: Bank BPD DIY KCPS UII, 2021

Gambar 3.3 Alur Pendaftaran QUAT

Penjelasan:

- 1) Calon *merchant* mendatangi langsung Bank BPD DIY KCPS UII.
- 2) Calon *merchant* mengisi formulir aplikasi yang diberikan petugas serta melampirkan dokumen yang diperlukan.
- 3) Bank BPD DIY KCPS UII akan memproses pendaftaran setelah data calon *merchant* lengkap dan proses pendaftaran kurang lebih 7 hari kerja.
- 4) Petugas Bank BPD DIY KCPS UII akan menyampaikan kode QRIS yang telah jadi dan memberikan ke *merchant* berupa *softcopy* file melalui email dan *hardcopy* (cetak stiker atau *standing acrylic*).

(4) Fitur Aplikasi QUAT

1) QR Statis dan Dinamis

Gunakan menu QR statis atau dinamis untuk membuat transaksi yang akan dipindai oleh pembeli. Berikut tabel perbedaan antara keduanya:

Tabel 3.1 Perbedaan QR Statis dan QR Dinamis

QR Statis	QR Dinamis
QR <i>Code</i> ditampilkan melalui stiker atau <i>standing acrylic</i> .	QR <i>Code</i> ditampilkan melalui struk yang dicetak mesin EDC atau ditampilkan di layar monitor.

QR Statis	QR Dinamis
QR <i>Code</i> yang digunakan setiap transaksi pembayaran adalah sama.	QR <i>Code</i> yang digunakan setiap transaksi pembayaran adalah berbeda cetakan.
QR <i>Code</i> tidak menampilkan nominal pembayaran yang harus dibayar, sehingga pengguna harus menginput jumlah nominal pembayaran.	QR <i>Code</i> menampilkan nominal pembayaran yang harus dibayar, sehingga pengguna tidak perlu menginput jumlah nominal pembayaran.

2) Penentuan tip

Penentuan tip ini terdapat di menu QR dinamis, dimana dalam menu ini *merchant* dapat menginput nominal pembayaran sekaligus tip yang ingin pembeli berikan.

3) Histori transaksi

Histori transaksi ini akan muncul di halaman utama dan informasi berupa nama transaksi, jumlah nominal transaksi, serta tanggal dan waktu transaksi.

4) *Inbox*

Dalam menu *inbox* ini, pemilik *merchant* mendapatkan pesan baik itu berupa informasi promo maupun notifikasi atas transaksi yang sudah terjadi.

(5) Ketentuan QUAT

- 1) QRIS standar Indonesia. Maksudnya adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode kode QR dari Bank Indonesia. QRIS standar Indonesia ini bisa digunakan untuk semua pembayaran, menggantikan sistem sebelumnya yakni *closed loop* yang memungkinkan satu kode QR hanya bisa digunakan untuk satu aplikasi pembayaran saja.
- 2) Dapat bertransaksi untuk semua penyedia QRIS standar Indonesia. Jadi semua aplikasi pembayaran dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dapat digunakan untuk bertransaksi dengan QRIS yang diterbitkan oleh Bank BPD DIY KCPS UII.
- 3) Tanpa biaya administrasi. Dikarenakan layanan QUAT ini tidak mendapatkan fasilitas kartu debit atau kartu ATM, maka setiap bulannya tidak akan dikenakan biaya administrasi untuk
- 4) Biaya MDR (*Merchant Discount Rate*) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Jadi, Bank Indonesia telah menetapkan biaya MDR untuk transaksi QRIS sebesar 0,7 persen yang digunakan untuk membiayai pemeliharaan sistem pembayaran.

(6) Keunggulan QUAT

- 1) Transaksi pembayaran dilakukan secara *real time*. Artinya dana transaksi pembayaran akan diterima saat itu juga di rekening *merchant*.

- 2) Dana langsung masuk ke rekening. Dikarenakan transaksi pembayaran dilakukan secara *real time* maka dana langsung masuk di rekening *merchant*.
- 3) Proses pendaftaran menjadi *merchant* lebih cepat dan mudah. Hanya dengan mengisi formulir dan melengkapi persyaratan pendaftaran yang telah ditentukan.
- 4) Praktis dan mudah digunakan. Fitur aplikasi yang disediakan sangat mudah dipahami sehingga mudah digunakan oleh pemilik *merchant*.
- 5) Dapat menerima pembayaran dari berbagai QRIS *issuer*. Artinya cukup dengan menggunakan satu kode QR dapat menerima seluruh transaksi pembayaran dari berbagai aplikasi seperti ShopeePay, LinkAja, OVO, GoPay, Dana, dan sebagainya..

3.2.2 Analisis SWOT Layanan QUAT pada Bank BPD DIY KCPS UII

Berikut ini analisis SWOT layanan QUAT pada Bank BPD DIY KCPS UII:

<i>Strenghts</i> (S)	<i>Weaknesses</i> (W)	<i>Opportunities</i> (O)	<i>Threats</i> (T)
Tanpa biaya administrasi	Hanya untuk nasabah domisili Yogyakarta	Memajukan UMKM di Yogyakarta	Pola pikir masyarakat masih kuno
Fitur dalam aplikasi yang lengkap	Hanya bisa diinstal oleh pengguna android	<i>Market behaviour</i>	Keterbatasan informasi
Memberi kemudahan untuk bersedekah	Proses pendaftaran hanya bisa di kantor	Dampak positif pandemi COVID-19	Persaingan antar PJSP

Sumber: Bank BPD Syariah KCPS UII, 2021

Gambar 3.4 Analisis SWOT terhadap Layanan QUAT

Berikut ini pemaparan analisis SWOT berdasarkan gambar di atas:

(1) Kekutan (*Strenghts*) pada Layanan QUAT Bank BPD DIY KCPS UII

- a. Layanan ini ditujukan untuk memajukan para UMKM di kota Yogyakarta sehingga tidak dibebankan dengan biaya adminstrasi bagi *merchant*.
- b. Kelengkapan serta kejelasan fitur di dalam aplikasi QUAT. Umumnya aplikasi QR *merchant* yang dimiliki beberapa bank

hanya memuat fitur seperti histori transaksi, *inbox*, *refund*, dan lain-lain yang berisi pengaturan akun. Namun di aplikasi QUAT ini memuat satu fitur tambahan yakni QRIS dinamis dimana *merchant* dapat menginput nominal tagihan dan tip yang diberikan oleh *customer*. Semua fitur itu mudah dipahami oleh banyak orang bahkan bagi orang awam sekalipun. Adanya fitur-fitur tadi sangat memudahkan pemilik *merchant* untuk memantau transaksi yang terjadi.

- c. Selain bertujuan untuk memajukan UMKM, layanan ini juga memberikan kemudahan kepada masjid untuk masalah kemaslahatan umat. Artinya pengelola masjid dapat memajukan sarana prasarana lembaga sosial mereka demi kenyamanan beribadah jamaahnya dengan uang hasil donasi digital. Harapannya donasi digital ini terus meningkat dan meluas. Selain itu, layanan ini juga sebagai wadah untuk memudahkan masyarakat yang memiliki niat untuk berinfak dan bersedekah.

Karena cukup dengan *scan barcode* QR yang tertempel di dinding masjid, spanduk yang terpasang di halaman masjid, maupun yang di *share* melalui sosial media milik masjid maka donasi akan langsung masuk ke rekening atas nama masjid. Itulah kemudahan donasi digital karena bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

(2) Kelemahan (*Weaknesses*) pada Layanan QUAT Bank BPD DIY KCPS

UII

- a. Dikarenakan Bank BPD DIY KCPS UII merupakan bank pembangunan daerah yang berada di wilayah Yogyakarta, sehingga mempersempit sasaran UMKM atau hanya untuk nasabah yang berdomisili di Yogyakarta saja.
- b. Aplikasi QUAT ini hanya bisa diinstal dan diakses oleh pengguna android saja, sehingga apabila ada pemilik *merchant* yang tidak menggunakan android akan berpikir dua kali untuk hal ini.
- c. Proses pendaftaran layanan QUAT ini hanya bisa dilakukan di kantor cabang syariah dan kantor cabang pembantu syariah Bank BPD DIY. Lain halnya dengan yang dilakukan oleh Bank Permata, mereka memanfaatkan aplikasi yang dimilikinya untuk memudahkan nasabah yang ingin mendaftarkan QR *merchant* melalui fitur “Pendaftaran QR *Merchant*”. Fitur ini diperuntukkan bagi nasabahnya yang sudah memiliki rekening tabungan di Bank Permata.

(3) Peluang (*Opportunities*) pada Layanan QUAT Bank BPD DIY KCPS

UII

- a. Sebagai warga Yogyakarta ini merupakan hal yang baik dan inovatif untuk memajukan UMKM dan perekonomian daerah. Apalagi Yogyakarta merupakan kota wisata, dimana para turis lokal atau mancanegara yang sudah melek teknologi akan

memanfaatkan QR *pay* ini sebagai alat pembayaran. Banyaknya wisatawan maupun masyarakat lokal yang menggunakan QR *pay* ini tentu berpengaruh terhadap meningkatnya pemasukan UMKM. Itulah poin penting untuk memajukan UMKM dan perekonomian daerah Yogyakarta.

- b. Saat ini *market behaviour* bukan lagi tentang pembayaran menggunakan uang tunai, tetapi sudah banyak masyarakat terutama anak milenial yang melakukan transaksi dengan pembayaran non tunai. Hal ini disampaikan langsung oleh Asisten Gubernur Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia yaitu Ibu Filaningsih Hendarta.
- c. Untuk saat ini layanan QUAT juga menjadi solusi bertransaksi di masa pandemi COVID-19. Dimana transaksi pembayaran dilakukan secara non tunai tanpa harus memegang uang secara langsung. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia.

(4) Ancaman (*Threats*) pada Layanan QUAT Bank BPD DIY KCPS UII

- a. Pola pikir masyarakat yang belum maju, mereka menganggap apabila membeli sesuatu itu harus ada wujud uangnya yakni uang tunai. Ada juga yang beranggapan bahwa usaha atau toko yang mereka miliki masih kecil dan pembeli hanya berbelanja dalam jumlah yang kecil sehingga tidak membutuhkan pembayaran

menggunakan QRIS. Alasan semacam itu kerap kali ditemui saat saya datang untuk menawarkan layanan QUAT ini.

- b. Keterbatasan informasi yang didapat oleh masyarakat membuat mereka enggan untuk mendaftarkan *merchant* nya di layanan QUAT. Terbukti saat pertama kali saya mendengar istilah QUAT ini pada saat magang, saya berusaha mencari tahunya di website maupun sosial media milik Bank BPD DIY KCPS UII, namun hasilnya minim sekali informasi yang saya peroleh. Begitupun ketika saya mengunjungi calon nasabah untuk menawarkan, saat saya bertanya mengenai layanan ini juga banyak diantara mereka yang tidak mengetahuinya. Selain itu, di masa pandemi COVID-19 ini juga akan sulit mengadakan sosialisasi untuk mengenalkan layanan QUAT ini kepada masyarakat karena akan menimbulkan kerumunan dan meningkatkan penyebaran virus corona.
- c. Pastinya adalah persaingan antar PJSP yang ada di Yogyakarta baik itu PJSP yang berasal dari bank maupun non bank seperti ShopeePay, LinkAja, OVO, dan lain-lain. Khususnya adalah persaingan dalam layanan QR *merchant* ini dan masing-masing PJSP memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Baik dari sisi pemasaran layanannya, kelengkapan fitur aplikasinya, kemudahan pendaftarannya, dan lain-lain.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari laporan tugas akhir dengan judul “Analisis SWOT Layanan QRIS *Ultimate Automated Transaction* (QUAT) pada Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia” adalah sebagai berikut:

1. Layanan QUAT pada Bank BPD DIY KCPS UII adalah layanan aplikasi *mobile QRIS merchant* yang disediakan bank yang dapat digunakan oleh *merchant* yang diakuisisi Bank BPD DIY Syariah untuk melayani transaksi non tunai oleh nasabah maupun non nasabah Bank BPD DIY KCPS UII.
2. Analisis SWOT Layanan QUAT pada Bank BPD DIY KCPS UII dikategorikan menjadi empat aspek matriks SWOT, yakni kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Pertama, kekuatan dari layanan ini adalah tanpa biaya administrasi untuk pemeliharaan sistem, memiliki fasilitas berupa aplikasi tersendiri, fitur dalam aplikasi yang lengkap dan mudah dipahami, dan sebagai wadah untuk masyarakat melakukan infak dan sedekah. Selanjutnya, kelemahan dari layanan ini adalah hanya diperuntukkan untuk nasabah yang berdomisili di Yogyakarta, aplikasi

dari layanan QUAT ini hanya bisa diunduh dan diakses oleh pengguna android saja, dan proses pendaftaran layanan ini juga hanya bisa dilakukan di kantor cabang syariah dan kantor cabang pembantu syariah Bank BPD DIY. Ketiga, peluang dari layanan ini adalah memajukan UMKM serta perekonomian daerah Yogyakarta, *market behaviour* yakni penggunaan pembayaran non tunai, dan dampak dari pandemi COVID-19 yang mengubah masyarakat menjadi *cashless society*. Terakhir, ancaman dari layanan ini adalah pola pikir masyarakat yang masih kuno dan belum mengerti apa itu digitalisasi, keterbatasan informasi yang masyarakat peroleh, dan persaingan antar Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang berada di Yogyakarta.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, saran yang diberikan untuk Bank BPD DIY Kantor Cabang Pembantu Syariah Universitas Islam Indonesia agar lebih baik kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Mendaftarkan aplikasi QUAT ke sistem iOS supaya tidak hanya pengguna android saja yang dapat mengaksesnya tetapi juga pengguna iPhone.
2. Melakukan inovasi terhadap aplikasi QR *merchant* yang sudah ada yakni QUAT supaya lebih menarik serta memudahkan nasabah yang menggunakannya. Misalnya dengan menambahkan fitur pendaftaran QR *merchant* melalui aplikasi QUAT. Dengan begitu akan mengefisien waktu, tenaga, dan *budget* yang dikeluarkan calon nasabah.

3. Mengoptimalkan kejelasan fitur aplikasi yang sudah ada karena ini sangat memudahkan bagi para pelaku UMKM untuk memantau transaksi *merchantnya*.
4. Lebih giat melakukan sosialisasi meskipun di tengah pandemi COVID-19 mengenai layanan QUAT melalui berbagai platform seperti sosial media (Instagram, Facebook), media *virtual meeting* (Zoom, Google Meet), serta website yang sudah dimiliki agar masyarakat lebih mengenal layanan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2019. Analisis SWOT Internal dan Eksternal Beserta Contohnya, diperoleh pada 27 Maret 2021 di:<https://www.google.co.id/amp/s/informazone.com/analisis-swot/amp/>
- Abdullah, T dan Wahjusaputri, S. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bank Indonesia. 2013. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, diperoleh pada 25 Maret 2021 di:[https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Documents/Pages/Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Indonesia-%28PAPI%29/PEDOMAN AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA %28PAPSI%29.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Documents/Pages/Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Indonesia-%28PAPI%29/PEDOMAN%20AKUNTANSI%20PERBANKAN%20SYARIAH%20INDONESIA%20%28PAPSI%29.pdf)
- Bank Indonesia. 2021. QR Code Indonesian Standard (QRIS), diperoleh pada 12 Maret 2021 di:<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kualitas Layanan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2021. Dashboard ODS UMKM, diperoleh pada 12 Maret 2021 di:umkm.depkop.go.id
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Wiroso. 2011. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

Wiroso. 2018. *Akuntansi Perbankan Syariah dalam Praktek di Indonesia*.

Jagakarsa: Risalah Perbankan Syariah.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Magang



SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menunjuk surat dari PT. Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta kepada Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Nomor : 2958/OM 0004 Tanggal 07 Desember 2020 Perihal : Permohonan Magang Mahasiswa, dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : Rohmah Azizah
 NIM : 18213056
 Jurusan : D3 Perbankan dan Keuangan

merupakan Mahasiswa UII yang sedang melakukan magang di PT. Bank BPD DIY Cabang Pembantu Syariah UII. Adapun aktivitas yang diperkenankan adalah melakukan pemasaran produk Dana dan produk Digitalisasi Perbankan seperti Tabungan, BPD DIY Mobile, dan BPD DIY QUAT.

Surat keterangan ini berlaku dari tanggal 15 Desember 2020 - 31 Januari 2021.

Informasi selengkapnya dapat menghubungi Kantor Bank BPD DIY Cabang Pembantu Syariah UII (0274) 4546 888 / Sdr. Dimas 0822 2623 9948 / Sdr. Ichwan 0812 2988 8114

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Desember 2020

PT. Bank BPD DIY
 Cabang Syariah



Bambang Parmana Hadi
 Pemimpin Cabang

Lampiran 2: Brosur QUAT

BANK BPD DIY

Bikin Usahamu Makin Mudah

Segera Aktifkan QRIS Bank BPD DIY
dan Temukan Banyak Kemudahan Untuk Usahamu



QUAT 

QUAT (QRIS Ultimate Automated Transaction) adalah layanan aplikasi mobile QRIS Merchant yang disediakan Bank yang dapat digunakan oleh merchant yang diakuisisi Bank BPD DIY untuk melayani transaksi non tunai oleh nasabah/non-nasabah Bank BPD DIY.

SYARAT PENDAFTARAN BPD DIY QUAT

1. Fotocopy e-KTP yang masih berlaku (Perorangan / Badan Usaha)
2. Akta pendirian dan perubahan terakhir (Badan Usaha / Instansi)
3. Surat Keterangan Penunjukan Pengguna/ Pengelola (Badan Usaha / Instansi)
4. Fotocopy SIUP/SKDU/TDP (Badan usaha)
5. Fotocopy Nomor Pokok Wajib Pajak/ NPWP (Badan usaha)
6. Fotocopy Buku Tabungan (Perorangan /Badan Usaha)
7. Foto tempat, lokasi dan merchant (Badan Usaha /Perorangan)
8. Formulir Memorandum Analisa Usaha (Badan Usaha /Perorangan)
9. Surat Pendukung lainnya

• **Apa saja yang bisa dilakukan dalam aplikasi merchant QUAT**

- QR Statis dan QR Dinamis
- Penentuan Tip
- Laporan Transaksi
- Intro

• **KETENTUAN BPDDIY QUAT**

1. QRIS Standar Indonesia
2. Dapat bertransaksi untuk semua penyedia QRIS Standar Indonesia
3. Tanpa Biaya Administrasi
4. Biaya Merchant Discount Rate sesuai ketentuan Bank Indonesia

• **KEUNGGULAN**

1. Transaksi real time
2. Dana langsung masuk ke rekening
3. Pendaftaran mudah
4. Praktis dan mudah digunakan

الجامعة الإسلامية

Lampiran 3: Formulir Pendaftaran Merchant QUAT

BANK BPD DIY FORMULIR PENDAFTARAN MERCHANT

Jenis Merchant dan Kelengkapan Dokumen

Pendaftaran Merchant: Merchant QRAT Merchant SASET Lainnya

Cabang/Copon Pengaju: Kabupaten Kulon Progo

Basin Usaha

Persepsi e-KTP/Identitas Lainya yang masih berlaku
 Fotokopi Buku Tabungan
 Fotokopi SIMP/SNDU/TSP
 Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
 Foto tempat, lokal dan merchant
 Formulir Memorandum Analisa Usaha*
 Surat Keterangan Penunjukan Pengguna/Pengelola

Instansi (uraikan!)**

Akta Pendirian dan Perubahan Terahir
 Persepsi e-KTP/AM/NIK/SKUTAP/PASPOR yang masih berlaku
 Surat Keterangan Penunjukan Pengguna/Pengelola
 Surat Perakibung Lainya

* Ditandatangani oleh Petugas Bank setelah melakukan kunjungan
** Dokumen menyamakan dengan kepastian penggunaan sistem cash transfer

Informasi Merchant

MPAN (Dulu oleh Bank)

Nama Merchant: Wahana Wisata
Alamat Merchant: Ngablak
Kota: Sleman Provinsi: DI Yogyakarta
Kode Pos: _____ No. Telp Merchant: 0813384101

Jenis Usaha: Warung / Resto / Katering / Laundry / Laundry Kain / Laundry

Lokasi Usaha: Persebaran Kawasan Industri Toko pertanian Kawasan kuliner Pasar
 Stand Alone (Ruko/Depan) Pusat perbelanjaan Fasilitas publik Jalan dan Lintas Dapur
 Kanton wilayah/bangsal Rumah Tinggal (Ruko) Tempat ibadah Perumahan Lainnya

Status Operasional: Masih Berjalan Sewa Jangka Waktu: _____ Tahun

Merchant Category: Reguler (SMPN) Pendidikan SPBU GPT, P30 & Dapur (Ruko)

Merchant Criteria: RUK (Ruko Ruko) RUK (Ruko Besar) RUK (Ruko Menengah) RUK (Ruko Besar)

Informasi Pemilik

Nama Pemilik: Wahana Wisata No. HP Pemilik: 0813384101
Nama Rata (Gendeng/Dusun): Seladon Email Pemilik: wahana@seladon.com

Informasi Change (PIC)

Nama Pemilik: Wahana Wisata No. handphone: _____
Alamat: _____ Jarak OK: seladon ngablak
 E Mail: _____

Informasi Transaksi (Kategori dan Sub Kategori)

Cabang/Copon: SEL / Ngablak (Kulon Progo) Atas Nama: _____
No. rekening: _____

Merchant bertanggung jawab atas kebenaran dan kelengkapan dokumen. Selangan dan/atau dokumen lainnya yang diterbitkan oleh Merchant harus Bank BPD DIY dan Merchant dengan di sertakan nomor Bank BPD DIY dan wajib ditandatangani dan dicap oleh pemilik usaha dan ditandatangani dan dicap oleh Merchant selangannya dengan tanggal Terjadi Pendaftaran Merchant ini.

Mengetahui

PC: Wahana Wisata **Mengetahui, Pejabat Bank BPD DIY**

Mengetahui, Pejabat Bank BPD DIY